

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik adalah hasil perpaduan dari ilmu pengetahuan, budaya masyarakat, hingga bahasa dan sastra pada manusia. Musik itu sendiri telah menjadi bagian yang penting dalam keseharian manusia. Pada dasarnya setiap manusia didalam dirinya memiliki jiwa seni, dan salah satu diantaranya ialah musik, sehingga membutuhkan dan menginginkan adanya musik sebagai kebutuhan hiburan, interaksi, karya peribadatan, ritual adat, bahkan sampai dijadikan bisnis industri. Hampir disetiap penciptaan sebuah karya seni musik membutuhkan instrumen musik untuk menunjang terciptanya nada yang indah, harmonis dan enak didengar.

Pada saat ini banyak orang tertarik untuk mempelajari berbagai macam alat musik demi menunjang minat dan bakat dibidang musik. Alat-alat musik memiliki banyak variasi bentuk dan jenisnya. Yang membedakan adalah dari segi jangkauan nada atau suara yang dihasilkan dari berbagai macam alat musik tersebut. Dan salah satu instrumen yang memiliki jangkauan suara rendah ialah bass elektrik. Bass itu sendiri memiliki peran yang tidak kalah pentingnya di dalam sebuah pertunjukan musik ansambel, orkestra maupun band.

Bass elektrik adalah instrumen petik yang memiliki frekuensi bunyi rendah. Dengan kata lain, bass elektrik ini memiliki tingkat yang sulit dan mempunyai tanggung jawab didalam pertunjukan musik, karena alat musik ini merupakan penyambung antara ritmik dan melodi, kemudian mempunyai peran untuk mengisi nada rendah, penentu tempo, memperkuat ritmik, serta mempunyai andil dalam

penentu akor. Oleh karena itu pendidikan atau pelatihan instrumen bass elektrik diperlukan untuk menunjang pengetahuan dan kebutuhan bermusik bagi anak didik dalam penerapannya di kelompok bermusik seperti ansambel, orchestra maupun band.

Berbicara tentang pendidikan, lingkungan keluarga menjadi titik awal manusia mendapatkan pendidikan dasar, khususnya lingkungan keluarga kecil. Pendidikan ini juga tidak jarang disebut pendidikan informal. Pendidikan informal ini yang menjadi fondasi untuk pendidikan yang lebih lanjut, yaitu pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah yang biasa disebut pendidikan formal dan pendidikan yang terjadi luar lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat yang disebut pendidikan non formal.

Didalam sekolah non formal, agar tercapainya pemahaman anak didik, biasanya materi pendidikan non formal yang diberikan bersifat teori dan praktis, supaya lebih mudah untuk disampaikan. Pendidikan non formal itu sendiri dapat dilakukan di dalam maupun diluar gedung sekolah. Jangka waktu pendidikan yang dijalani relatif lebih singkat, dan ada penilaian kemampuan untuk mendapatkan ijazah atau surat keterangan. Metode pengajaran yang diberikan tidak selalu ditentukan, pengajarnya juga tidak selalu berijazah.

Salah satu jenis pendidikan yang non formal adalah kursus. Bentuk kursus ini bermacam-macam bentuknya, salah satunya yaitu kursus keterampilan, dan kursus musik menjadi salah satu pendidikan non formal yang banyak diminati. Tempat kursus musik juga memiliki strategi pembelajaran masing-masing dalam melakukan pengajaran.

Penulis sendiri menentukan judul mengenai metode dan strategi pembelajaran karena setidaknya dapat memberikan informasi tentang pengetahuan dan pemahaman kepada calon guru maupun calon pengajar sebagai tenaga pendidik dalam hal pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan anak didik sehingga nantinya dapat berguna untuk pembelajaran musik. Penelitian ini mengambil objek metode dan strategi pembelajaran bass elektrik karena dari pengalaman mengajar, penulis sendiri melihat bahwa banyaknya muncul grup band di sekolah yang memerlukan bass elektrik didalam grup band tersebut. Beberapa sekolah yang menjadi tempat peneliti mengajar antara lain, SMA Negeri 58, Stella Maris, Lentera School, dan Bunda Mulia School. Sedangkan didalam pembelajaran musik yang terdapat di Universitas Negeri Jakarta yang menjadi tempat penulis mengemban ilmu pendidikan musik, belum ada kurikulum yang memuat tentang pembelajaran instrumen bass. Sehingga pembelajaran bass elektrik sendiri diperlukan untuk menunjang pelatihan dan pendidikan di sekolah formal yang menyediakan ekstrakurikuler band ataupun grup musik yang didalam nya terdapat alat musik bass elektrik.

Begitu pentingnya peran instrumen bass didalam suatu pertunjukan musik, oleh karena itu setiap orang yang ingin belajar bermain bass elektrik tidak hanya harus tekun dalam mempelajarinya, tetapi juga diperlukan instruktur yang dapat mengarahkan dalam proses pembelajaran, pembentukan skill dan kemampuan dalam bermain bass elektrik. Pembelajaran dasar bass elektrik sendiri dapat dengan mudah kita temukan dimana saja. Pembelajaran dapat bersifat daring maupun bertatap muka seperti pembelajaran non formal di sekolah musik. Banyak para pengajar bass elektrik yang membuka kelas bagi siapa saja yang ingin belajar bass

elektrik, antara lain Indro Hardjodikoro, Barry Likumahuwa, Franky Sadikin, Arya Setiadi, dan yang salah satu yang paling senior ialah Yance Manusama.

Yance Manusama adalah salah satu musisi senior di dunia industri musik Indonesia yang masih eksis dan masih terus berkarya hingga saat ini. Yance Manusama banyak menginspirasi para musisi muda khususnya pemain bass dalam mendalami instrumen bass elektrik dan tidak jarang terlibat kerjasama di dalam proyek musik yang dibintangi sejumlah musisi terkenal di Indonesia, seperti Tompi, Otti Jamalus, Indra Lesmana, Dira Sugandi hingga Glenn Fredly. Yance Manusama juga menggarap album karya instrumental nya sendiri yang berjudul *Muara Rasa* yang bisa didengarkan di beberapa platform musik. Beliau pernah mendapatkan penghargaan *Lifetime Achievement* di perhelatan musik *Ubud Village Jazz Festival* pada tahun 2019 untuk dedikasi nya terhadap musik hingga di usia senja. Yance Manusama sendiri dipilih oleh penulis sebagai pakar sekaligus narasumber karena beliau merupakan salah satu pemain bass yang diakui tingkat nasional. Selain aktif bermusik, beliau juga terjun menjadi pengajar bass elektrik di sekolah musik non formal yaitu OJMH.

OJMH sendiri dipilih oleh penulis sebagai tempat observasi yang utama karena OJMH memiliki sebagian besar tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan musik. Selain itu juga, terdapat guru-guru yang mengajar berlatar belakang musisi profesional.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran instrumen bass elektrik di OJMH.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan strategi pembelajaran instrumen bass elektrik yang difokuskan pada teknik dasar bermain instrumen bass elektrik di OJMH

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dibahas dalam kajian ini adalah bagaimana metode dan strategi pembelajaran instrumen bass elektrik di OJMH?

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai sumber bacaan dalam menambah wawasan tentang pembelajaran bass elektrik.

### **2. Peneliti**

Sebagai pengetahuan yang akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran instrumen bass elektrik.

### **3. Secara Praktis**

Penulisan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Dosen, sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan metode pembelajaran yang sudah ada, sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan hasil yang diinginkan.
- b. Guru ataupun instruktur, khususnya di ruang lingkup sekolah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik, sebagai masukan dan

wawasan untuk materi pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

- c. Prodi Seni Musik Universitas, sebagai wacana pengembangan materi dan kurikulum di Universitas Negeri Jakarta

